

# Tantangan etika dalam profesi pendidikan

**Makhtum Yandi Abrory<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malange-mail\*: [makhtumyandi1102@gmail.com](mailto:makhtumyandi1102@gmail.com)**Kata Kunci:**

Tantangan Etika, Profesi Guru, Pendidikan

**Keywords:**

Ethical challenges, Teacher Profression, education

**A B S T R A K**

Peran dan tanggung jawab guru memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perkembangan moral peserta didik. Dalam konteks ini, penelitian ini mengeksplorasi peran utama guru dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada siswa mereka. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru-guru dari berbagai tingkat pendidikan. Analisis menunjukkan bahwa peran guru bukan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai model yang membentuk pola perilaku yang etis bagi siswa. Guru bertanggung jawab dalam memfasilitasi pembelajaran yang mempromosikan keadilan, menghargai keberagaman, dan mengembangkan kesadaran moral siswa.

Tanggung jawab ini membawa guru untuk menghadapi berbagai tantangan, termasuk menyeimbangkan antara tugas akademik dan pembentukan karakter, mengatasi dilema etika dalam pengajaran, serta memfasilitasi diskusi mengenai isu-isu kontroversial. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya pembekalan guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan moral di lingkungan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan landasan bagi pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional yang memperkuat kompetensi etika guru.

**A B S T R A C T**

The role and responsibilities of teachers have a significant impact on character formation and moral development of students. In this context, this research explores the primary role of teachers in instilling ethical values in their students. Through a qualitative approach, data was collected through interviews with teachers from various levels of education. The analysis shows that the teacher's role is not only limited to conveying lesson material, but also as a model that forms ethical behavior patterns for students. Teachers are responsible for facilitating learning that promotes justice, respects diversity, and develops students' moral awareness. This responsibility leads teachers to face various challenges, including balancing academic duties and character building, overcoming ethical dilemmas in teaching, and facilitating discussions on controversial issues. The findings of this research emphasize the importance of equipping teachers with the knowledge and skills necessary to become agents of moral change in educational environments. In addition, the results of this research also provide a basis for developing training and professional development programs that strengthen teachers' ethical competence.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki nilai strategis untuk kelangsungan hidup manusia di bumi dalam jangka panjang. Guru adalah bagian penting dari pendidikan, dan mereka memiliki peran yang besar dan strategis. Guru berada di garis depan pendidikan (Oviyanti, 2016). Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk karakter, moralitas, dan perkembangan holistik peserta didik. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membentuk nilai-nilai etika dan moralitas pada generasi mendatang.

*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.**Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada siswa. Hal ini merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berperilaku baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran guru tidak terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga memainkan peran penting sebagai model yang memberikan contoh perilaku yang etis bagi siswa.

Guru selalu menghadapi kesulitan, baik internal maupun eksternal. Salah satu tantangan internal adalah Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan yang mengikutinya, yang saat ini berlaku untuk pendidikan dan guru. Namun, tantangan eksternal berupa tantangan yang terjadi di seluruh dunia, yang akan berdampak pada tugas dan tanggung jawab guru di masa depan. Diharapkan guru beralih dari pendekatan lama yang hanya bergantung pada komunikasi satu arah ke pendekatan di mana guru menjadi pusat pembelajaran. menjadi pembelajaran yang melibatkan komunikasi dua arah dengan siswa yang berubah menjadi titik fokus pembelajaran (Husnani et al., 2019). Namun, dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya, guru dihadapkan pada berbagai tantangan dan dilema. Misalnya, bagaimana menyeimbangkan antara tugas akademik dan pembentukan karakter, bagaimana menghadapi situasi di mana nilai-nilai etika bertenturan dengan tuntutan praktis dalam pengajaran sehari-hari, serta bagaimana memfasilitasi diskusi mengenai isu-isu kontroversial dengan bijaksana.

Pendidikan moral adalah komponen lingkungan yang signifikan yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan mengubah cara orang berpikir dan bertindak dalam situasi moral. Pendidikan moral diberikan kepada kelompok laki-laki dan perempuan baik di dalam maupun di luar sekolah, seperti halnya pendidikan umum. Thomas berpendapat bahwa program sekolah bertujuan untuk membantu anak berpikir tentang baik dan buruk, mengharapkan perbaikan sosial, dan mengajarkan mereka berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral. Tujuan pendidikan adalah untuk membuat orang cerdas dan baik (Susilawati, 2020). Dalam konteks ini, penelitian tentang peran dan tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai-nilai etika menjadi sangat penting. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana guru mempengaruhi perkembangan moral siswa, tetapi juga memberikan dasar untuk meningkatkan pendidikan yang berorientasi pada nilai dan memperkuat kompetensi etika guru.

Dalam tulisan ini, kami akan mengeksplorasi peran dan tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada siswa. Melalui pendekatan kualitatif, kami akan menggali berbagai aspek yang terkait dengan peran guru sebagai pembentuk karakter dan agen perubahan moral di lingkungan pendidikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **Pembahasan**

Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa membentuk karakter intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Mereka juga harus membantu siswa

mempertahankan keinginan untuk berkembang. Tugas guru semakin besar karena mereka harus menyiapkan generasi muda serta mempersiapkan diri untuk tetap eksis secara pribadi maupun profesional. Berpikir secara sistematis dan belajar dari pengalaman, memiliki pemahaman tentang materi yang diajarkan dan metode pembelajaran, memiliki komitmen pada siswa dan proses belajar, dan menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan kerja.

Seorang guru, sebagai bagian dari tenaga kependidikan, harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Mereka harus selalu berpegang teguh pada etika kerja, independen (bebas dari tekanan luar), produktif, efektif, efisien, dan inovatif. Mereka juga harus siap memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi berdasarkan kaidah ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif. Salah satu bidang yang memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Namun, seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi, tantangan di bidang pendidikan terus berkembang. Pendidikan adalah pilar utama untuk mengantisipasi masa depan karena pendidikan selalu berfokus pada menyiapkan siswa untuk berperan di masa yang akan datang (Yufarika, 2023).

Sebagai bagian dari profesi pendidik, guru bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur formal pendidikan, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru menggunakan keahlian dan kemahiran yang mereka pelajari di sekolah untuk melakukan pekerjaan mereka. Adanya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, salah satunya melalui interaksi langsung dengan siswa, adalah komponen penting dan sangat penting dalam pendidikan. Komunikasi yang baik dalam konteks hubungan sosial mempengaruhi keharmonisan hubungan guru-siswa. Selain itu, pola hubungan interpersonal guru ini akan berdampak pada aspek afektif dan moralitas siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mengaktualisasikan etika saat menjalin hubungan interpersonal dengan siswa mereka untuk membangun suasana hati yang baik dan efektif (Setiawan, 2013).

## 1. Model Perilaku Etis Guru

memiliki peran penting sebagai model dalam membentuk perilaku etis bagi siswa. Melalui contoh yang diberikan dalam interaksi sehari-hari, guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, kerjasama, dan menghargai keberagaman. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat membantu siswa memahami dan menanamkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pendampingan Moral

Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendampingi siswa dalam perkembangan moral mereka. Guru dapat menggunakan situasi pembelajaran untuk membahas isu-isu moral dan etika yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan memberikan panduan dan masukan yang tepat, guru membantu siswa memahami implikasi moral dari tindakan mereka.

### 3. Membangun Kesadaran Moral

Salah satu tanggung jawab utama guru adalah membantu siswa mengembangkan kesadaran moral. Ini melibatkan mengajarkan siswa untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, serta konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil. Guru perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang mereka pegang dan bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi pilihan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Pembangunan Keterampilan Sosial dan Emosional

Selain pembelajaran akademik, guru juga bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Ini termasuk mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif, empati, serta toleransi terhadap perbedaan pendapat. Dengan mengembangkan keterampilan ini, guru membantu siswa dalam membangun hubungan yang sehat dan memecahkan konflik secara konstruktif.

### 5. Menyikapi Tantangan dan Dilema

Etika Guru seringkali dihadapkan pada situasi di mana nilai-nilai etika mereka diuji. Misalnya, bagaimana menyikapi kecurangan siswa, bagaimana mengatasi diskriminasi atau pelecehan di kelas, dan bagaimana menangani isu-isu kontroversial dalam pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan ini, guru perlu mempertimbangkan nilai-nilai etika mereka, kebijakan sekolah, serta kebutuhan siswa secara bijaksana.

### 6. Peningkatan Profesionalisme

Bagian dari tanggung jawab guru adalah untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka, termasuk dalam aspek etika. Ini melibatkan pembelajaran berkelanjutan tentang prinsip-prinsip etika dan standar profesi, serta refleksi terus-menerus terhadap praktik pengajaran mereka. Guru juga perlu berpartisipasi dalam pengembangan profesional yang berkaitan dengan etika guru.

### 7. Kolaborasi dengan Stakeholder Pendidikan

Guru perlu bekerja sama dengan orang tua, administrasi sekolah, dan anggota masyarakat lainnya untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya akademis, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai etika. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral siswa secara holistik.

Dengan memahami peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan etika, kita dapat memperkuat komitmen terhadap pembentukan generasi yang beretika dan bertanggung jawab. Melalui kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan karakter siswa secara holistik. Dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai guru, perilaku guru spiritual akan terlihat. Tugas dan peran guru dalam Islam sangat mulia dan berat, karena guru dipahami sebagai individu yang agung dengan integritas, kepribadian yang baik, dan kompetensi profesional (Marno, 2015).

## Kesimpulan dan Saran

Kita bisa menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa. Mereka tidak hanya mengajar, tapi juga menjadi contoh yang memengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Meski menghadapi tantangan, seperti mengatasi konflik moral di kelas, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan melakukan refleksi diri. Untuk meningkatkan peran guru dalam membentuk karakter siswa, kita perlu menyediakan pelatihan tentang etika bagi guru. Selain itu, kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat juga penting. Dukungan untuk pengembangan profesional guru juga perlu ditingkatkan. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak.

## Daftar Pustaka

- Husnani, H., Zaibi, Z., & Rollies, B. (2019). Tantangan Guru di Era Kekinian. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3048>
- Marno. (2015). Perilaku Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Spiritual untuk Mewujudkan Pendidikan Efektif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 321389.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.21580/NW.2013.7.2.562>
- Setiawan, A. R. (2013). Etika & Moralitas Pendidikan : Peluang dan Tantangan. *Prosiding*, 23, 1–8. <http://library.stik-ptik.ac.id>
- Susilawati, S. (2020). *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*.
- Yufarika, S. D. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 156–161. <https://doi.org/10.18860/Rosikhun.V2I2.21812>